

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran Covid-19 yang sangat masif pada awal tahun 2020 mengguncangkan seluruh negeri di jagat ini, memporakporandakan berbagai lini kehidupan baik kegiatan perekonomian, sosial, budaya, pariwisata juga tidak terkecuali bidang pendidikan. Korona ini merupakan penyakit menular yang berbahaya dan meresahkan warga dunia karena efek menular yang sangat cepat. Dengan demikian kegiatan masyarakat dibatasi untuk memutus rantai penyebaran korona ini. Pemerintah khususnya Kemendikbud dituntut untuk mengatur strategi dalam mengeluarkan kebijakan pada masa pandemi ini. Program pemindahan kegiatan belajar dari sekolah ke rumah, merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran virus korona. Kegiatan belajar dari rumah ini disebut dengan istilah BDR. Kegiatan belajar yang tidak seperti biasanya antara guru dan anak tidak bertatap muka langsung. Anak berada di rumah sedangkan guru berada di sekolah atau di rumahnya. Jadi dilakukan secara jarak jauh agar tidak terjadi kerumunan karena dikhawatirkan akan memudahkan terpaparnya virus korona apabila salah seorang diantaranya ada yang terpapar. Oleh karena itu selama pandemi ini meningkat pembelajaran dilaksanakan dengan program BDR atau PJJ pembelajaran Jarak Jauh, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media teknologi baik media elektronik maupun yang berbasis internet atau disebut pembelajaran dalam jaringan. sedangkan pembelajaran luring merupakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media televisi, radio, modul pembelajaran yang dibuat sendiri, atau media dengan bahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak harus belajar di rumah, seperti yang di jelaskan oleh Nurhazizah (2020), “Anak-anak menurut bagian kesehatan merupakan kelompok yang rentan untuk tertular virus, sehingga sebaiknya anak harus beraktifitas di rumah saja “Pembelajaran daring adalah model

pembelajaran yang diselenggarakan dengan tidak tatap muka secara langsung baik antar siswa maupun dengan pendidik atau guru, tetapi kegiatan pembelajaran dan komunikasi dilakukan melalui sebuah platform digital yang terhubung melalui jaringan internet (Malyana, 2020). BDR merupakan sebuah program pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) melalui siaran televisi, dalam memfasilitasi pendidikan dimasa pandemi Korona di Indonesia. Agar kebijakan yang dikeluarkan dapat diimplementasikan, tentunya pemerintah harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman dalam pelaksanaan belajar dari rumah tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran Kemendikbud (2020). Era penyebaran virus Korona ini menuntut para pendidik sebagai ujung tombak dalam Pendidikan harus tetap menjalankan tugasnya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar Pendidikan terjamin. Penerapan belajar dari rumah (BDR) ini merupakan cara preventif paling tepat dalam masa pandemi Covid-19, dan ini tentunya akan menimbulkan kekegatan budaya. Kekegatan budaya ini antara lain akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena terganggunya kegiatan adaptasi sosial dalam pembelajaran, berkurangnya motivasi semangat belajar dan terganggunya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Agustin (2011), (Ernofalina (Pramudiana, 2018). Hal ini tentunya akan berpengaruh pula terhadap perkembangan anak. Karena biasanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka langsung di sekolah. Program pembelajaran jarak jauh ini bagi anak-anak yang usianya di atas kelompok PAUD seperti anak SD, SMP dan SMA tentu tidak begitu menyulitkan. Mereka sudah memahami dan mengetahui penggunaan media teknologi, gadget sehingga ketika harus melaksanakan program pembelajaran daring dengan menggunakan media teknologi mereka mudah beradaptasi, namun bagaimana dengan anak- anak usia dini, pada umumnya mereka belum bisa menggunakan media teknologi, oleh karena itu pembelajaran jarak jauh yang di anjurkan pemerintah kurang tepat dilaksanakan di kalangan anak usia dini.karena anak usia dini

adalah sosok yang memerlukan sentuhan kehangatan dan komunikasi yang inten baik secara verbal maupun non verbal (Agustin, dkk, 2020). Masa pandemi Covid 19 juga sangat berimbas terhadap tugas dan kewajiban para pendidik disekolah. Pembelajaran yang biasa dilaksanakan di kelas bersama teman-teman dan ibu guru, kini berubah secara signifikan. Kini pembelajaran harus dilaksanakan secara berjauhan, hal ini membuat para pendidik harus pandai mengatur strategi dan harus meningkatkan kompetensi terutama di bidang teknologi, karena dengan pembelajaran jarak jauh media yang digunakan adalah media digital, otomatis para pendidik harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media tersebut agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan baik dan maksimal. Namun pada kenyataannya masih banyak dari mereka yang belum mampu memahami penggunaan media teknologi tersebut. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang cukup berat. Sementara yang sangat diandalkan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia adalah sektor pendidikan sebagaimana yang tersirat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kondisi pandemi ini tentu akan berpengaruh terhadap suasana belajar dan proses pembelajaran yang tidak seperti biasanya. Lebih jauh tentang pembelajaran khususnya pembelajaran untuk Anak Usia Dini yang menuntut pembelajaran yang menyenangkan, aktif, berpusat pada anak, tentu dengan kondisi pandemi ini tidak mudah, tentu harus mempunyai strategi khusus dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan tetap bisa bermain dan belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan potensinya dengan baik. Strategi khusus tentu harus dimiliki oleh para pendidik terutama para pendidik anak usia dini agar proses pembelajaran dalam masa pandemi ini dapat berlangsung secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan level yang paling awal dan paling penting dalam membentuk karakter dan watak seseorang secara maksimal. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk menyiapkan anak memasuki gerbang pendidikan tingkat dasar. Penyelenggaraan Pendidikan untuk anak usia dini dilaksanakan melalui 3

jalur, baik jalur formal, non formal dan informal, sebagaimana yang tertulis dalam UU No. 20 tahun 2003.

Tujuan dari pendidikan non formal sama halnya dengan Pendidikan formal yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dengan berpedoman pada standar yang berlaku, oleh karena itu perlakuan terhadap pendidikan non formal seharusnya sama seperti halnya pada pendidikan formal, karena standar yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan antara formal dan non formal adalah sama. Salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini non formal adalah SPS atau satuan PAUD sejenis yang didalamnya termasuk Lembaga Pos PAUD. Lembaga Pos PAUD merupakan Lembaga yang berbasis masyarakat dimana pengelolaannya berdasarkan gotong royong, kerelaan dari masyarakat. Pendidikan anak usia dini ini dikelola oleh para kader karena program-programnya terintegrasi dengan kegiatan PKK yaitu terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita dan juga program Pos Pelayanan Terpadu. Adapun model pembelajarannya menggunakan pendekatan holistik. Adapun sasaran dari Lembaga Pos PAUD adalah anak sejak lahir sampai usia 4 tahun. Pengelolaan Pos PAUD berada dibawah pembinaan pemerintahan Desa/Kelurahan. Pendidik Pos PAUD biasanya disebut kader, pengelolanya dipilih dari kader atau orang tua. Tujuan Lembaga Pos PAUD sama dengan Pendidikan PAUD lainnya yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa, oleh karena itu semua komponen yang terlibat didalamnya diharapkan memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai penyelenggara lembaga, sehingga tercipta pendidikan yang bernilai tinggi. Untuk menciptakan lembaga yang berkualitas dapat dilakukan melalui kegiatan pengawasan. Kegiatan pengawasan secara sederhana merupakan bantuan untuk perubahan yang lebih baik. dalam hal ini perbaikan untuk kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Wiles (1967) adalah "*Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation*". Supervisi atau pengawasan merupakan kegiatan membantu para pendidik mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Pendidik

merupakan bagian yang terpenting dalam proses pendidikan maka kegiatan pengawasan lebih diutamakan untuk guru, agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan. Untuk menciptakan Pendidikan yang bermutu tentu diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas yaitu pendidik yang mempunyai kemampuan. Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh para pendidik diantaranya adalah kemampuan seseorang dalam seni mengajar atau disebut pedagogik, kemampuan memiliki sifat, pola pikir, emosi dan nilai-nilai kepribadian, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan satu lagi adalah kemampuan memiliki pengetahuan yang tinggi, bertanggung jawab dan memiliki kode etik dan dapat disebut profesional. Untuk meningkatkan kompetensi guru diperlukan bimbingan, bantuan dan pengawasan dari kepala sekolah karena hal tersebut merupakan tugas dan kewajiban dari kepala sekolah, kegiatan tersebut dinamakan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi dilakukan dalam rangka membantu pendidik dalam mengembangkan tugas belajar mengajar, supaya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Pengawasan adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh pimpinan lembaga dalam mengembangkan seluruh komponen pada suatu lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga tersebut. salah satu kegiatan supervisi adalah pengembangan kompetensi guru atau para pendidik untuk membantu meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya pada kegiatan belajar mengajar yang disebut supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan pembinaan terhadap para pengajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai penyelenggara lembaga, sehingga tercipta pendidikan yang bernilai tinggi. Untuk menciptakan lembaga yang berkualitas dapat dilakukan melalui kegiatan pengawasan. Kegiatan pengawasan secara sederhana merupakan bantuan untuk perubahan yang lebih baik. dalam hal ini perbaikan untuk kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang di

kemukakan oleh Wiles (1967) adalah *“Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”*. Supervisi atau pengawasan merupakan kegiatan membantu para pendidik mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Pendidik merupakan bagian yang terpenting dalam proses pendidikan maka kegiatan pengawasan lebih diutamakan untuk guru, agar dapat menciptakan Pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu tentu diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas yaitu pendidik yang mempunyai kemampuan. Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh para pendidik diantaranya adalah kemampuan seseorang dalam seni mengajar atau disebut pedagogik, kemampuan memiliki sifat, pola pikir, emosi dan nilai-nilai kepribadian, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan satu lagi adalah kemampuan memiliki pengetahuan yang tinggi, bertanggung jawab dan memiliki kode etik dan dapat disebut profesional. Untuk meningkatkan kompetensi guru diperlukan bimbingan bantuan dan pengawasan dari kepala sekolah karena hal tersebut merupakan tugas dan kewajiban dari kepala sekolah, kegiatan tersebut dinamakan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi dilakukan dalam rangka membantu pendidik dalam mengembangkan tugas belajar mengajar, supaya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Pengawasan adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh pimpinan lembaga dalam mengembangkan seluruh komponen pada suatu lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan pada Lembaga tersebut. Salah satu kegiatan supervisi adalah pengembangan kompetensi guru atau para pendidik untuk membantu meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya pada kegiatan belajar mengajar yang disebut supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan pembinaan terhadap para pengajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pimpinan lembaga yang bertanggung jawab dalam terhadap jalannya pendidikan suatu lembaga, mempunyai peranan penting

dalam mewujudkan suatu lembaga yang berkualitas , oleh karena itu kegiatan pengawasan sebagai sarana untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan kemampuannya serta memberdayakan dan meningkatkan kualitasnya menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagaimana pendapat Glickman (2007), Pengawasan Pendidikan yaitu segala upaya untuk mendorong pendidik meningkatkan kemampuannya dalam mengatur pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menjadi seorang guru yang profesional, yang akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan. Pada kondisi pandemi ini kepala sekolah menghadapi tantangan besar untuk dapat mengimplementasikan kemampuan kepemimpinannya terutama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan melalui kompetensi optimal para pendikinya. Peneliti memandang bahwa upaya kepala sekolah khususnya kepala Pos PAUD dalam melaksanakan supervisi akademik guna memajukan kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi terciptanya pembelajaran yang baik terutama disaat pandemi Covid-19 ini, karena Pendidikan anak dibawah usia 6 tahun merupakan gerbang pendidikan awal dalam menumbuhkembangkan anak didik guna persiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya, oleh karena itu diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi khususnya kompetensi profesional. Peran kepala sekolah saat sebelum masa pandemi dan saat pandemi tentu ada perbedaan dari fokus atau orientasi dalam pelaksanaan pembelajaran. “Sebelum era pandemi maka peran sebagai seorang pendidik merupakan hal yang penting menjadi fokus pimpinan lembaga, sedangkan masa pandemi Covid-19 maka peran administrator merupakan peran yang paling utama” (Rokhadi) dalam sebuah artikelnya tentang Peran dan Strategi Kepala PAUD.

Ada beberapa penelitian terdahulu diantaranya Bueraheng, Aisoh and Prasojo, Lantip Diat (2019) telah melakukan penelitian tentang *Supervisi Akademik di Lembaga PAUD yaitu di Sekolah Salihyah dan Sekolah Pattani Darussalam di Thailand Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Salihyah dan Sekolah Pattani

Darussalam di Thailand Selatan sudah melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Walaupun pada pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Perbedaan atau gap dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak dilakukan pada masa pandemi, tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kondisi pandemi. Selanjutnya Nurmaya (2018), juga telah melakukan penelitian tentang *Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TK Aisyiah Nyai Ahmad Dahlan Kota Gede Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan ketercapaian program pembelajaran sesuai dengan penilaian pengawasan, terdapat beberapa hambatan, kelemahan dan keberhasilan dan kemudian dilaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil pengawasan Pendidikan, teridentifikasinya tingkat ketercapaian program pembelajaran sesuai dengan standar penilaian supervisi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti adalah penelitian ini tidak dilakukan dimasa pandemi dan penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD formal yaitu di Taman Kanak-kanak. Adapun yang dilakukan peneliti pelaksanaan penelitiannya di lembaga non formal yaitu di Pos PAUD. Satu lagi penelitian yang dilakukan oleh Warmansyah (2020) yaitu *meneliti tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak - kanak masa pandemi Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi pengawasan Pendidikan di era penyebaran virus korona oleh pimpinan lembaga TK Samba Taruma dilaksanakan dengan baik. Perbedaan atau gap dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini dilakukan pada Lembaga PAUD formal sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama dilakukan pada saat pandemi Covid-19. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu, nampaknya masih jarang penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan di lembaga Pos PAUD, oleh karena itu peneliti fokus pada penelitian terkait dengan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Lembaga PAUD Non Formal yaitu Lembaga Pos PAUD dalam meningkatkan mutu Pendidikan dimasa pandemik Covid-19.

Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian terdahulu banyak

sekali penelitian yang dilakukan terkait supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan di lembaga PAUD formal, sedangkan di lembaga PAUD non formal masih sedikit, apalagi penelitian tentang supervisi akademik yang dilakukan di lembaga Pos PAUD di masa pandemi ini peneliti belum menemukannya. Oleh karena itu peneliti pada kesempatan ini ingin meneliti tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di lembaga Pos PAUD di masa pandemi ini, sebagaimana kita tahu banyaknya keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Pos PAUD, baik dari sarana prasarana, sumber daya manusia terkhusus kualifikasi para pengelolanya yang pada umumnya masih belum sesuai standar. Hal ini menggugah peneliti untuk melakukan peninjauan ini, yaitu ingin mengetahui lebih dalam terkait implementasi pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga yang berbasis masyarakat ini terutama di masa pandemi ini, karena masa pandemi belum pernah terjadi selama ini, apakah ada perbedaan dengan supervisi sebelum pandemi serta strategi apa yang digunakan para pimpinan Lembaga dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar penjelasan latar belakang sebelumnya dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Bagaimana Strategi Kepala Lembaga Pos PAUD dalam melaksanakan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19?
- 1.2.2 Apa permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19?
- 1.2.3 Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi pimpinan Lembaga Pos PAUD dalam melakukan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala Pos PAUD untuk melejitkan kualitas pembelajaran di era penyebaran virus Korona.

1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran di era penyebaran virus Korona.

1.3.3 Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana mengatasi kendala dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran di era penyebaran virus Korona.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang dapat diambil dari penyelidikan ini yakni secara teori dan praktik ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil Penyelidikan ini diharapkan akan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pengembangan kompetensi Kepala Pos PAUD dalam melakukan Supervisi Akademik.

1.4.2 Secara Praktik

Penelitian ini secara praktik dapat berguna bagi siapa saja berkepentingan antara lain berikut ini :

(1) Peneliti :

Bermanfaat bagi bahan kajian dalam merumuskan bagaimana supervisi yang harus dilakukan oleh Pimpinan Lembaga Pos PAUD dalam melejitkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di era penyebaran virus Korona.

(2) Almamater :

Memberikan kontribusi keilmuan tentang Supervisi Kepala PAUD dalam melejitkan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan di

era penyebaran virus Korona.

(3) Kepala sekolah secara umum :

Pengembangan profesional kepala sekolah terkait kegiatan supervisi sebagai salah satu tugas dan kewajiban dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan lembaga yang diinginkan.

(4) Peneliti selanjutnya :

Untuk dijadikan acuan lebih lanjut terkait peningkatan kemampuan pimpinan lembaga dalam melejitkan kualitas pembelajaran

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penelitian ini struktur organisasi tesis yang digunakan peneliti menyesuaikan pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019 terdiri dari 5 bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, fokus permasalahan penelitian ini mengenai pelaksanaan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh pimpinan lembaga Pos PAUD sebagai upaya strategis dalam melejitkan kualitas pembelajaran di masa pandemi, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi tesis.

Bab kedua adalah tinjauan literatur yang di dalamnya memaparkan tentang buku-buku bacaan yang pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun bacaan yang dimiliki pribadi sebagai landasan teori tentang supervisi pendidikan kepala lembaga Pos PAUD sebagai upaya strategis peningkatan kualitas pendidikan dimasa pandemi Covid-19 dan tinjauan yang pernah dilakukan sebelumnya sesuai dengan bidang garapan penelitian ini.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang pendekatan dan cara pengkajian dan penganalisaan yang digunakan pada penelitian ini, penjelasan istilah, sumber data dan tempat penelitian, penghimpunan data, pengamatan data, serta isu etik penelitian ini.

Bab keempat yaitu temuan dan pembahasan, yang di dalamnya memaparkan tentang hasil dan temuan penelitian yang dianalisis sesuai dengan prosedur pada bab metodologi.

Bab kelima yaitu kesimpulan yang bisa ditarik, keterlibatan dan pertimbangan. Kesimpulan merupakan intisari dari semua hasil penelitian yang menjawab fokus permasalahan penelitian. Sedangkan keterkaitan dan pertimbangan yang ditujukan kepada pihak yang mempunyai kepentingan dan berkaitan dengan penelitian ini.